



## PEMANFAATAN WADUK MRICA SEBAGAI SUMBER BELAJAR OUTDOOR STUDY MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA

Fitri Maharani✉, Sriyanto, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2015

Disetujui Desember 2015

Dipublikasikan Januari

2016

*Keywords:*

*Learning outcomes, Outdoor Study, The utilization Dam*

### Abstrak

Menggunakan Waduk sebagai sumber pembelajaran geografi sama dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran *outdoor study* merupakan pembelajaran di luar kelas atau lingkungan sekitar yang membawa siswa melihat langsung objek yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Waduk Mrica sebagai sumber belajar *outdoor study* dan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada pokok bahasan materi Hidrosfer kelas X di SMA Negeri 1 Wanadadi tahun 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Wanadadi yang berjumlah 288 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan ketentuan tertentu, sampel yang diambil adalah kelas X-9 dengan jumlah 32 siswa sebagai responden kelas eksperimen. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan Waduk Mrica sebagai sumber belajar dinyatakan tinggi 86,6, sedangkan aktivitas siswa baik ranah afektif dan psikomotorik dinyatakan tinggi dengan nilai 77,7 dan 82,9. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang semula 59,18 meningkat menjadi 80,50. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan Waduk Mrica sebagai sumber belajar dapat diterapkan sebagai alternative pembelajaran geografi di luar kelas yang efektif

### Abstract

*Using dam as a source of learning geography same with the environment as a source of learning. Outdoor learning study is learning outside of class or environment around carrying students see direct object to be researched. This research aims to make the students know the utilization of Dam Mrica as a source of learning methods outdoor study and learning outcomes cognitive on the subject matters matter the hidrosfer X class school 1 Wanadadi year 2014/2015. Data collection techniques used on research is a technique observation, documentation, and tests. The population research were those coming class a class X schools 1 Wanadadi which totaled 288 students. The sample collection technique used is a technique of sampling purposive namely under the terms of certain, samples to be taken was a class X- 9 with the number of 32 students as respondents class experiment. Of the results of data analysis showed that the interest of students towards learning by utilizing Mrica dam as a source of higher leaning with a declared value of 86,6, while the activity of students in both affective and psychomotor expressed high with a value 77,7 and 82,9. The average student leaning outcomes in experimental class wihich originally 59,18 increase to 80,50. The results showed an increase in the results of cognitive learning, affective and psychomotor so it can be concluded that leaning by utilizing Mrica dam as a ssource of learning can be applied as an alternative geography of learning outside the classroom effectively.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Daryanto, 2010:1). Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta peningkatan prestasi belajar peserta didik (siswa). Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, bukan hanya sebagai gedung tempat belajar mengajar tetapi juga tempat berlangsungnya proses sosial dan kebudayaan. Kegiatan belajar mengajar yang ideal seharusnya berlangsung dalam berbagai interaksi dan dibantu dengan alat bantu belajar atau sumber-sumber belajar. Penggunaan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan sangat membantu murid-murid untuk memahami materi. Murid-murid memerlukan pengalaman baru dengan benda-benda sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari seperti kebun binatang, sawah, sungai, waduk dan sebagainya.

Penggunaan sumber-sumber belajar sangat penting dan relevan mengingat pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut sangat membantu pemahaman materi dan minat belajar siswa. Siswa memerlukan pengalaman baru dengan benda-benda sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari seperti: sawah, kebun, museum, waduk, sungai dan sebagainya. Menggunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran baik lingkungan fisik, sosial, dan buatan peserta didik dijadikan tolak dari usaha pendidikan. Menggunakan waduk sebagai sumber pembelajaran geografi sama dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan (Briggss, 1992) dalam (Anni dan

Rifa'I, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memperoleh informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya belajar di luar kelas dengan metode *outdoor study* akan mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan *sharing* pengalaman. Dalam kelompok belajar, siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkaji persoalan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah yang dikaji. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Wanadadi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi diduga karena guru kurang memaksimalkan metode pembelajaran yang menuntut siswa melihat secara langsung objek pembelajaran. Serta kurangnya penerapan pengajaran di luar kelas oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik di SMA Negeri 1 Wanadadi masih tergolong cukup rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar Ulangan Harian dari beberapa kelas hampir 50% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Nilai terendah yang diperoleh adalah 50 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh hanya mencapai 82. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di dalam kelas masih tergolong rendah.

Alasan Waduk Mrica dijadikan sebagai penelitian materi hidrosfer dikarenakan ini sesuai dengan kurikulum KTSP yang diajarkan pada semester genap adalah sehingga sesuai dengan harapan peneliti. Karena dengan adanya Waduk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena pada materi hidrosfer adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi. Proses pembelajaran yang berlangsung pasif, hal ini ditunjukan masih kurangnya keaktifan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran di kelas guru

masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :1) Bagaimana pelaksanaan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan Waduk Mrica sebagai sumber belajar mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Wanadadi?; 2) Bagaimana hasil belajar dari pemanfaatan Waduk Mrica sebagai sumber belajar *outdoor study* dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Wanadadi?. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan *outdoor study* dengan memanfaatkan Waduk Mrica sebagai sumber belajar *outdoor study* pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Wanadadi. 2) Untuk mengetahui hasil belajar dari pemanfaatan Waduk Mrica sebagai sumber belajar *outdoor study* pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Wanadadi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti ingin memanfaatkan Waduk Mrica dijadikan sebagai sumber belajar geografi, untuk meningkatkan hasil belajar karena materi hidrosfer dapat diamati secara langsung. *Outdoor study* adalah dimana lingkungan sebagai sumber belajar merupakan interaksi lingkungan kehidupan dengan siswa. *Outdoor study* adalah perjalanan yang dilakukan oleh sekolah untuk tujuan pengajaran. Tujuan *outdoor study* dalam pembelajaran geografi adalah mengembangkan kesadaran akan pola hubungan areal dari lingkungan fisis dan membentuk keterampilan observasi, meneliti, dan berkomunikasi serta mencatat informasi dan hubungan dengan apa yang harus dicari (Kartawidjaja 1988: 43-44). Pembelajaran *outdoor study* memiliki manfaat dan langkah-langkah untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

Menurut Sudjana dan Rivai (1989:28) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Kegiatan belajar yang lebih bermakna dan tidak membosankan siswa sehingga memotivasi siswa akan lebih baik.
- b. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami.
- c. Bahan yang dapat dipelajari lebih banyak dan lebih aktual sehingga keberaniannya akurat.
- d. Kegiatan siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan, mendokumentasikan, menguji fakta-fakta dan lain-lain.
- e. Sumber belajar menjadi lebih banyak, sebab lingkungan dapat dipelajari beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitar serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Sebelum melakukan pembelajaran *outdoor study* ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan. Agar penggunaan *outdoor study* dapat berjalan dengan efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masa persiapan guru perlu menetapkan
  - 1) Perumusan tujuan instruksional yang jelas pertimbangan pemilihan teknik
  - 2) Keperluan menghubungi pemimpin yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya.
  - 3) Penyusunan perencanaan yang masuk membagi tugas-tugas dan menyaipkan sarana.
  - 4) Pembagian siswa dalam kelompok
- b. Masa pelaksanaan *outdoor study*
  - 1) Pemimpin rombongan segalanya dibantu petugas-petugas lain.
  - 2) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
  - 3) Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, begitu pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
  - 4) Memberi petunjuk bila perlu.
- c. Masa kembali dari *outdoor study*

- 1) Mengadakan diskusi mengenai segala hasil dari outdoor study
- 2) Menyusun laporan atau paper atau kesimpulan yang diperoleh
- 3) Tindak lanjut dari hasil kegiatan outdoor study seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lain dan sebagainya (Roestiyah, 1998:86)

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Wina Sanjaya, 2011: 174). Sumber belajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan aspek untuk dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelitian implementasi pembelajaran (Andi, 2012:17).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku ini merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Benyamin S. Bloom mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Wanadadi yang berjumlah 288 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124). Pertimbangan

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang dimiliki siswa hampir sama. Siswa banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM dilihat dari nilai UAS, serta tingkat sikap keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil sampel siswa kelas X-9 yang berjumlah 32 siswa. Kelas tersebut akan menjadi kelas eksperimen dan akan diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010:193). Teknik tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dikaitkan dengan penggunaan model pembelajaran *outdoor study* dengan memanfaatkan Waduk Mrica sebagai sumber belajar geografi pada materi pokok bahasan hidrosfer. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dokumentasi merupakan metode yang mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:201). Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental Design* (eksperimen yang tidak sebenarnya atau semu). Penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2012:109). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test-post-test design* menurut Sugiyono, 2012:110 pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dengan demikian hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Uji intrumen dalam penelitian ini materi tes yang digunakan adalah materi hidrosfer. Bentuk instrument yang digunakan adalah lembar soal objektif untuk menilai ranah kognitif. Uji instrument dilakukan dengan uji coba soal terlebih dahulu, setelah itu diuji validitas soal, reliabilitas, daya pembeda soal, dan tingkat taraf kesukarannya. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument (Arikunto, 2010: 211). Suatu intrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas tes soal pilihan ganda didapatkan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2010: 212-213)

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (Arikunto, 2012: 228). Taraf Kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal. Besarnya indeks. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah (Arikunto, 2012: 223-225).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui angket tanggapan, aktivitas, dan hambatan siswa dalam proses pembelajaran

*outdoor study*. Kemudian dilakukan teknik analisis uji-t untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam bentuk uji soal *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara geografis SMA Negeri 1 Wanadadi yang letaknya di Jalan Raya Tapen, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis terletak pada 7°23'26"LS dan 109°35'47"BT. Terdapat batas-batas administrasi Kecamatan Wanadadi adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Punggulan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Banjarmangu dan Kecamatan Madukara
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bawang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Rakit

Penelitian ini diawali dengan observasi kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan kelas secara keseluruhan dan wawancara langsung terhadap guru Geografi kelas X di SMA Negeri 1 Wanadadi. Proses pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu *pre-test*, proses pembelajaran, dan *post-test*. Penelitian kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor study* dengan mengajak siswa ke Waduk Mrica untuk melihat langsung kondisi waduk didaerah tersebut. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi kelas X.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan metode pembelajaran merupakan cara guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Berbagai macam metode pembelajaran telah dilakukan guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik namun sebaiknya guru harus memilih metode yang tepat dengan kondisi fisik dan kondisi non fisik lingkungan sekolah, mata pelajaran, materi, dan karakter siswa sehingga metode tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mata pelajaran Geografi merupakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia

dengan lingkungan sekitarnya. Materi pada mata pelajaran Geografi pada umumnya terjadi pada individu dalam sehari-hari oleh karena itu luar kelas. Metode yang dianggap tepat dalam pembelajaran Geografi yaitu metode *outdoor study* atau metode pembelajaran di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas tidak dilakukan pada setiap kali pertemuan namun hanya beberapa kali untuk mengurangi rasa jenuh siswa belajar di dalam kelas dan untuk mengetahui fakta yang sebenarnya di lapangan.

Metode *outdoor study* adalah salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Metode *outdoor study* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan *outdoor study* aktivitas mereka tidak terbatas oleh ruang, mereka akan lebih bebas dalam beraktivitas. Belajar di luar kelas juga dapat menghilangkan rasa jenuh siswa akibat setiap hari belajar di dalam kelas dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa belajar di luar kelas, siswa mengamati materi dalam buku pelajaran secara langsung di lapangan sehingga mereka akan mudah memahami materi tersebut dan tidak akan mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari di luar kelas.

Pelaksanaan *outdoor study* dilaksanakan dengan mengajak siswa berkunjung ke Waduk Mrica untuk mengamati kondisi di waduk tersebut. Transportasi yang digunakan adalah truk berukuran besar yang memiliki kapasitas banyak. Disana siswa dikelompokkan dan dibagi angket untuk mengamati kondisi di sekitar waduk tersebut. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing untuk mengamati kondisi sekitar waduk. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan siswa dapat

sumber belajar Geografi tidak hanya berasal dari buku dan penjelasan guru saja namun sumber belajar bisa diperoleh dari lingkungan sekitar di ketahui tentang permasalahan di sekitar waduk dan pemanfaatan dari adanya waduk Mrica tersebut. Pemanfaatan Waduk Mrica yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah sebagai pembelajaran *outdoor study* sangat baik untuk pembelajaran geografi, karena semua materi yang terdapat dalam geografi berhubungan langsung dengan lingkungan alam sekitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan Waduk Mrica sebagai sumber belajar *outdoor study* Geografi di SMA Negeri 1 Wanadadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Wanadadi tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 288 siswa. Sebelum dilakukan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, didasarkan atas banyaknya nilai UAS yang belum tuntas dan juga atas dasar saran dari guru mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 1 Wanadadi. Berdasarkan penelitian dapat diperoleh hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik, angket tanggapan siswa dalam pembelajaran *outdoor study*. Berikut hasil data analisis perhitungannya:

### 1. Hasil belajar Kognitif

Penilaian hasil belajar dalam penelitian menggunakan *N-gain* untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif pemanfaatan Waduk Mrica sebagai sumber belajar geografi dari nilai *pre-test* sebelum pembelajaran dan nilai *post test* setelah pembelajaran.

**Tabel 1.1.** Hasil Uji N-Gain Data Nilai Hasil Ranah Belajar Kognitif Kelas X-9

Keterangan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
<b>o</b>		
Jumlah siswa	32	32
Rata-rata nilai	59	80
Nilai terendah	43	57
Nilai tertinggi	80	93
Jumlah siswa tuntas	6	28
Jumlah siswa tidak tuntas	26	4
<i>N-gain</i>	0,52 Sedang	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

Hasil analisis *N-gain* data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas X-9 diperoleh sebesar 0,52 maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dan setelah pembelajaran dengan kriteria sedang.

## 2. Hasil Belajar Ranah Afektif

**Tabel 1.2.** Perbandingan Hasil Belajar Ranah Afektif

o	Pertemuan	Jumlah	persentase	Kriteria
	(%)			
	Pertemuan 1	71,0 %		Baik
	Pertemuan 2	73,9 %		Baik
	Pertemuan 3	77.7 %		Baik

Sumber : Hasil Penelitian 2015

## 3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

**Tabel 1.3.** Perbandingan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

o	Pertemuan	Jumlah	persentase	Kriteria
	(%)			
	Pertemuan 1	75,5 %		Baik
	Pertemuan 2	82.2 %		Sangat Baik
	Pertemuan 3	82,9 %		Sangat baik

Sumber : Hasil Penelitian 2015

## 4. Analisis Tanggapan Siswa

**Tabel 1.4** Hasil Angket Tanggapan Siswa

Kelas	Presentase (%)
X-9	86,6 %
Presentase Total	86,6 %
Kriteria	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan hasil analisis diketahui data dari masing-masing kelas berdistribusi normal dan semua kelas yang merupakan populasi mempunyai varians awal yang sama. Hal ini dapat diambil kesimpulan sampel mempunyai kondisi awal yang sama. Karena mempunyai kondisi yang sama maka dapat dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan pertimbangan tertentu misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Oleh karena itu terpilih kelas X-9 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan Waduk Mric sebagai sumber belajar Geografi. Uji coba soal dilakukan pada kelas X-7 SMA Negeri 1 Wanadadi. Uji soal dilakukan oleh 32 siswa kelas X-7 dengan mengerjakan soal tes berjumlah 35 soal dalam waktu 45 menit. Uji coba soal ini untuk mengetahui kevalidan, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya dari soal tes tersebut. Berdasarkan

hasil uji coba soal tersebut diperoleh kevalidan soal berjumlah 30 soal dari banyak soal 35 soal tes yang diberikan. Dari 30 soal tersebut kemudian di teskan pada kelas eksperimen sebagai kelas penelitian. Berdasarkan analisis deskriptif presentase terhadap angket tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan metode *outdoor study* dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut : Siswa setuju dengan masing-masing presentase pada setiap indikator yang siswa jawab. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa maka nilai *pre test* dan *post test* di uji *N-gain*. Hasil yang diperoleh dari pengujian nilai *N-gain* relatif dari nilai *pre test* dan *post test* sebesar 0,52 maka peningkatan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang. Hasil belajar kognitif siswa setelah diuji *N-gain*, maka data nilai *pre test* dan *post test* diuji *t* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pre test* dan nilai *post test*. Data nilai *pre test* dan nilai

*post test* sebelum diuji *t*, data nilai *pre test* dan *post test* diuji normalitas terlebih dahulu. Dari hasil uji normalitas data *pre test* diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 6,29 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,81 sehingga  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas nilai *post test* juga data berdistribusi normal dengan  $\chi^2_{hitung}$  7,31 dan  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,81. Hasil analisis uji *t* diperoleh nilai sebesar 9,75 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *pre test* dan nilai *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan waduk Mrica sebagai sumber belajar.

Keaktifan siswa diukur dengan lembar observasi keaktifan siswa tiap pertemuan. Observasi aktivitas siswa dilaksanakan selama 3 pertemuan. Dari hasil perhitungan keaktifan siswa dari 3 kali pertemuan diperoleh peningkatan hasil belajar dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Hasil penilaian ranah afektif pertemuan pertama diperoleh hasil rata-rata sebesar 71,0 % dengan kriteria penilaian baik. Pada pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 73,9% dengan kriteria penilaian baik. Sedangkan pembelajaran pada pertemuan terakhir hasil penilaian keaktifan siswa sebesar 77,7% dengan kriteria penilaian baik.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari pengetahuan dan keaktifan saja tetapi juga ranah psikomotorik. Dari hasil perhitungan psikomotorik siswa dari 3 kali pertemuan diperoleh peningkatan hasil belajar dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Hasil penilaian ranah psikomotorik pertemuan pertama diperoleh hasil rata-rata sebesar 64,4% dengan kriteria penilaian baik. Pada pertemuan kedua diperoleh hasil sebesar 72,0% dengan kriteria penilaian baik. Sedangkan pembelajaran pada pertemuan terakhir hasil penilaian keterampilan siswa sebesar 83,8% dengan kriteria penilaian sangat baik

Berdasarkan hal tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran langsung dilapangan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa. Oleh sebab itu pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan siswa.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pemanfaatan Waduk Mrica sebagai sumber belajar di mana lingkungan alam dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu lingkungan. Lingkungan disini berupa perairan darat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar geografi karena waduk Mrica merupakan salah satu bentuk perairan darat sehingga sesuai dengan materi yang diajarkan pada pokok bahasan hidrosfer. Dalam pelaksanaan ini berjalan dengan baik dan Waduk Mrica dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena dapat menghilangkan kejenuhan saat siswa belajar di dalam kelas. Saat pembelajaran di luar kelas siswa lebih aktif bertanya dan mereka akan lebih memahami materi tersebut.

Hasil belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik meningkat setelah pembelajaran dengan memanfaatkan waduk Mrica sebagai sumber belajar. Hasil *pre test* lebih rendah dari hasil *post test*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59.18 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80.50. Nilai hasil belajar afektif sebesar 77,7 % dengan kriteria penilaian baik dan melebihi nilai afektif dua pembelajaran sebelumnya. Sedangkan nilai belajar psikomotorik sebesar 82,9% dengan kriteria penilaian sangat baik dan melebihi nilai psikomotorik dua pertemaun sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. dkk. 2010. Psikologi Belajar. Semarang. UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Roestiyah, NK. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media



Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R n D. Bandung: Alfabeta